

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan telah menjadi isu global serta skala prioritas yang harus ditangani baik oleh negara berkembang maupun negara maju (Santika *et al*, 2022). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) menunjukkan bahwa target nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Indonesia belum terpenuhi berdasarkan RPJMN sebesar 55,1 dari titik referensi 100. *World Air Quality Report* juga menghimpun data bahwa nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) Indonesia masih dalam peringkat ke-9 dari 167 negara di dunia yaitu senilai indeks 40,7 (nilai indeks kualitas udara dalam kategori kurang dengan angka tertinggi 100), serta nomor 1 di Asia Tenggara dengan tingkat pencemaran udara tertinggi. Rendahnya data angka indeks tersebut menunjukkan kualitas lingkungan hidup Indonesia belum bisa dikatakan baik (Fetiana *et al*, 2022). Kerusakan atau permasalahan lingkungan yang tengah terjadi dan perlu diatasi di antaranya seperti kelangkaan air, meningkatnya gas rumah kaca, polusi udara serta hilangnya keanekaragaman hayati (Rokhmah *et al*, 2021). Penyebab kerusakan lingkungan secara global faktor utamanya yaitu perilaku manusia yang tidak terdapat rasa kepedulian terhadap lingkungannya. Perilaku manusia terhadap lingkungan mencerminkan literasi lingkungan yang dimilikinya.

Literasi lingkungan yang telah didefinisikan oleh Roth (1992) yaitu kemampuan memahami serta menafsirkan hal apapun yang memiliki hubungan pada sistem lingkungan serta bertindak yang semestinya untuk memelihara,

memperbaiki dan meningkatkan sistem lingkungan melalui pengetahuan keterampilan dan kesadaran pada permasalahan lingkungan sehingga seseorang dikatakan telah memiliki literasi jika mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada masalah lingkungan (Rokhmah *et al*, 2021). Menurut Hollweg *et al*. (2011) literasi lingkungan memiliki tujuan menyiapkan generasi penerus bangsa yang dapat memahami, mengatasi permasalahan hidup serta memiliki sikap dan tindakan positif yang berkelanjutan serta tidak merusak lingkungan hidup untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Fetiana *et al*, 2022). Mengembangkan masyarakat atau penerus bangsa yang memiliki karakter peduli lingkungan bisa lebih efektif melewati pendidikan lingkungan di sekolah, karena dapat membantu siswa dalam memahami dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungannya atau tempat untuk hidup berkelanjutan.

Sekolah sebagai jalur pendidikan formal berperan penting dalam menanamkan karakter kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga siswa dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Pentingnya rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yaitu jika permasalahan kompleks mengenai lingkungan dibiarkan saja dan tidak segera ditangani, maka keberlanjutan kehidupan makhluk hidup akan terancam terutama kehidupan manusia sebab lingkungan menyediakan kebutuhan hidup manusia seperti air, udara, makanan, obat-obatan dan lainya (Santika *et al*, 2022). Menurut Suryawati *et al*, (2020), menyatakan bahwa siswa SMP dalam melakukan identifikasi, analisis masalah, membuat perencanaan suatu tindakan hingga praktik menyelesaikan masalah lingkungan tergolong masih rendah sehingga perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa (Rokhmah *et al*, 2021). Cara menanamkan

karakter peduli dan kesadaran pentingnya lingkungan hidup agar literasi lingkungan siswa meningkat salah satunya yaitu melalui pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dianggap relevan dalam membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungannya dengan menunjukkan siswa untuk lebih faham terkait pentingnya menjaga lingkungan serta agar siswa terampil dalam mengelola lingkungan yang nantinya akan membiasakan siswa dalam kesehariannya (Santika *et al*, 2022). Materi pembelajaran IPA yang mengkaji pada interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya serta pencemaran lingkungan yaitu materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Materi ekologi dan keanekaragaman hayati dipandang penting untuk dipelajari agar dapat meningkatkan pengetahuan serta memahami lingkungan (Maulida *et al*, 2023). Pembelajaran dalam memenuhi tujuannya memerlukan alat bantu guna menyediakan informasi dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut. Alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran di antaranya yaitu media pembelajaran (Haryanto *et al*, 2023).

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa sehingga pemilihan media harus mempertimbangkan tingkat kemenarikannya (Laksmi & Suniasih, 2021). Media yang menarik dan efektif salah satunya yaitu komik yang terbukti populer pada kalangan dewasa maupun pelajar sebab sifat yang dimilikinya seperti lugas, mudah dipahami serta sederhana. Komik diartikan sebagai salah satu jenis media visual yang menyampaikan cerita melalui karakter yang diekspresikan dalam gambar, sehingga dapat menghibur serta menarik perhatian bagi pembacanya (Mikamahuly *et al*, 2023). Komik dikatakan media yang cukup baik sebab sifat yang dimiliki komik yaitu penyajiannya yang sederhana, ringkas, unsur cerita yang terdapat

didalamnya runtut namun berisi pesan yang besar sehingga mudah diterima oleh pembaca. Selain itu komik juga memiliki bahasa visual yang dialogis, keterpaduan antara bahasa verbal dan nonverbal, sehingga siswa akan lebih cepat memahami terhadap isi pesan yang dimaksud (Noverita *et al*, 2023). Menurut Ranting (2022) komik memiliki peran penting pada proses pembelajaran, sebab perannya yang akan memudahkan penyampaian materi kepada siswa (Noverita *et al*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan, didapatkan hasil bahwa literasi lingkungan siswa cukup baik sehingga perlu ditingkatkan. Bagian/indikator dari literasi lingkungan yang perlu ditingkatkan yaitu bagian sadar terhadap lingkungan pada sub indikator kepekaan pada lingkungan seperti terkait membuang sampah yang tidak pada tempatnya. Alasan perlu ditingkatkannya literasi lingkungan yaitu sebab lingkungan merupakan tempat mereka untuk beraktivitas sehingga dapat mempengaruhi baik/buruknya kesehatan dari masing-masing individu siswa. Salah satu ikhtiar yang bisa dilakukan dalam meningkatkan literasi lingkungan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan belum pernah digunakan serta dapat menunjang literasi lingkungan siswa seperti media pembelajaran komik.

Temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Noverita *et al*, (2023) mengenai media pembelajaran komik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP menyebutkan bahwa media pembelajaran komik layak digunakan serta mendapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran komik. Penelitian yang dilakukan Noverita tersebut memiliki

persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan media pembelajaran komik untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP. Hal ini mendasari dilakukannya penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Komik Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa”**. Dengan harapan setelah diberikan media pembelajaran berupa komik, kevalidan media pembelajaran komik sangat valid, keterbacaan media komik sangat baik, respons siswa terhadap komik sangat positif serta literasi lingkungan siswa nantinya dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

1. Literasi lingkungan siswa perlu ditingkatkan
2. Perlu adanya media pembelajaran yang dapat menunjang literasi lingkungan siswa
3. Di Sekolah yang bersangkutan, hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran komik belum pernah digunakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati?
2. Bagaimana keterbacaan media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati?
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa setelah diberikan media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kevalidan media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati.
2. Mendeskripsikan keterbacaan media media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa setelah diberikan media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

E. Manfaat Penelitian

1. Media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik serta inovatif.
2. Media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa
3. Siswa dapat lebih memahami materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

F. Spesifikasi Produk

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran komik
2. Materi yang digunakan adalah ekologi dan keanekaragaman hayati.
3. Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE.
4. Pembuatan komik menggunakan visualisasi dengan berbantuan aplikasi canva.
5. Pengembangan media untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa.

6. Produk media pembelajaran komik materi ekologi dan keanekaragaman hayati memiliki komponen yang telah disesuaikan dengan materi ekologi dan keanekaragaman hayati dalam memberi pengetahuan serta disesuaikan dengan indikator literasi lingkungan dan dilengkapi dengan Teka – Teki Silang literasi lingkungan siswa.

G. Definisi Istilah

1. Komik merupakan media visual yang disajikan dengan sederhana, unsur urutan cerita yang dimiliki disajikan secara ringkas namun memuat pesan yang besar serta dilengkapi dengan bahasa visual yang dialogis yaitu perpaduan bahasa verbal dan nonverbal, sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa mengenai isi pesan yang dimaksud (Noverita *et al*, 2023).
2. Ekologi yaitu bagian dari ilmu biologi yang mempelajari mengenai interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Alqamari *et al*. 2022).
3. Keanekaragaman hayati merupakan jenis ekosistem, spesies, organisme yang berada dan memiliki varian dan gen yang tidak sama dengan berinteraksi pada suatu iklim yang berbeda, lingkungan, beserta interaksi dan prosesnya (Sirajudin *et al*, 2024).
4. Literasi lingkungan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam merespon serta mengambil tindakan yang benar berdasarkan pemahaman serta interpretasi mereka pada lingkungan sekitar terhadap kondisi lingkungan sekitar dengan tujuan menjaga, memulihkan serta meningkatkan kualitas pada lingkungan (Safitri *et al*, 2024).